

BAB V

MAKANAN DOMBA

Tanaman dan hasil tanaman merupakan bahan yang sejak awal kehidupan sangat dibutuhkan ternak ruminantia untuk memenuhi hidup dan berkembang biak. Bahan nabati ini secara kimiawi tersusun dari unsur hidrat arang, lemak, protein, vitamin, mineral dan air. Tidak semua tanaman selalu mengandung unsur yang sama, sehingga memungkinkan bagi ternak mengalami kekurangan atau kelebihan unsur tersebut yang dapat mengganggu fisiologi atau kesehatan tubuhnya. Lebih lebih pada keadaan yang tak memungkinkan peternak memberikan makanan yang baik pada dombanya, misalnya pada waktu musim kemarau yang panjang cenderung peternak memberikan makanan seadanya bahkan kadang kadang tanaman yang sebenarnya tak begitu disukai domba ikut pula diberikan. Apabila keadaan ini berlangsung lama hal tersebut akan mendorong lebih cepat terjadinya kekurangan energi, protein dan bahkan mungkin juga mineral yang dibutuhkan tubuh untuk perkembangan hidupnya.

Tabel 12 : Beberapa jenis tanaman yang sering dimanfaatkan peternak untuk makanan domba.

| Nama tanaman. | Protein kasar. | Nama tanaman. | Protein kasar |
|---------------|----------------|----------------|---------------|
| Rumput lapang | 6,75- 10.52 % | Daun turi | 40.62 % |
| Daun lamtoro | 36.80 | Daun plok plik | - |
| Daun dadap | 27,15 | Daun kacang | - |
| Tebon jagung | - | Daun api api | - |
| Daun singkong | 20.70 | Daun sengon | - |
| Daun randu | - | Daun kaliandra | - |

Sumber : Aksi agraris, Kanisius (1973).

Berhubung masih banyak jenis tanaman yang dimanfaatkan untuk makanan domba (Tabel 12) yang belum diketahui susunan unsur unsurnya, maka perlu diadakan pengkajian yang lebih baik lagi. Sehingga menambah keyakinan peternak dalam menggunakan bahan makanan domba asal tanaman yang tersedia cukup banyak dan memenuhi syarat untuk makanan domba.

Adapun cara pemberian makanan domba oleh peternak umumnya dilakukan dengan jalan mengaritkan, menggembalakan, menanam bahkan makanan combor atau kombinasi dari dua atau tiga cara diatas. Dari data tabel 13, terlihat bahwa cara menggembala menunjukkan jumlah yang paling banyak, kemudian disusul cara kombinasi menggembalakan dan mengaritkan. Sedangkan memberikan makanan dalam bentuk combor jarang sekali dilakukan.

Tabel 13. : Cara pemberian makan pada domba.

| Kabupaten | (1) % | (2) % | (3) % | (1+2) % | (1+3) % | (2+3) % | (1+2+3) % |
|-----------|----------|----------|----------|------------|------------|------------|--------------|
| Sidoarjo | 57.30 | 14.61 | - | 23.60 | - | 1.12 | 3.37 |
| Gresik | 50.60 | 12.40 | - | 29.20 | 5.60 | 2.52 | - |
| Jombang | 59.30 | 9.30 | - | 26.74 | 3.49 | - | 1.16 |
| Kediri | 58.68 | 4.96 | - | 25.62 | 5.79 | 1.65 | 3.31 |
| Blitar | 55.20 | 5.60 | - | 32.80 | 3.20 | 0.80 | 2.40 |
| Kotamadya | | | | | | | |
| Blitar | 40.00 | 17.14 | 2.86 | 25.71 | 5.71 | 8.53 | - |

- (1) = Menggembala.
 (2) = Mengaritkan.
 (3) = Memberikan combor.
 (1+2) = Kombinasi menggembala dan mengaritkan.
 (1+3) = Kombinasi menggembala dan memberi combor.
 (2+3) = Kombinasi mengaritkan dan memberi combor.
 (1+2+3) = Kombinasi menggembala, mengaritkan dan mencombor.